



Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja melalui Penyuluhan Kesehatan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo

Hani Ruh Dwi¹, Fauzan Widiyanto²

¹ Departemen Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Indonesia; haniruh01@gmail.com

² Departemen Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Indonesia; fauzanwidiyanto310788@gmail.com

ABSTRACT

HIV/AIDS remains a global health problem that significantly affects adolescents. Lack of knowledge about HIV/AIDS may increase the risk of behaviors associated with disease transmission among teenagers. Therefore, promotive and preventive efforts through health education are needed to improve adolescents' understanding of HIV/AIDS. This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge regarding HIV/AIDS at SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. The method used was health education through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and distribution of educational leaflets. The activity was conducted on December 05, 2025, targeting twelfth-grade students. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to assess participants' level of knowledge before and after the education session. The results showed an improvement in participants' knowledge regarding the definition, causes, signs and symptoms, modes of transmission, incubation period, and prevention of HIV/AIDS after receiving health education. Participants also demonstrated enthusiasm and active involvement during the activity. This health education activity was able to improve adolescents' knowledge and awareness regarding the importance of HIV/AIDS prevention from an early age.

Keywords : Adolescents; Health Education; HIV/AIDS; Counseling

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang berdampak besar pada kelompok usia remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko perilaku yang berpotensi menyebabkan penularan penyakit pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2025 dengan sasaran siswa kelas XII. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai definisi HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, masa inkubasi, dan pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan edukasi kesehatan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS sejak dini.

Kata Kunci : HIV/AIDS; Pendidikan Kesehatan; Penyuluhan; Remaja

Correspondence : Hani Ruh Dwi

Email : haniruh01@gmail.com, no kontak (+62 852-6384-7850)

• Received 9 Mei 2026 • Accepted 20 Juni 2026 • Published 23 Juni 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.304>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat [1]. Pada fase ini, remaja mengalami pubertas, perkembangan kemampuan berpikir abstrak, pencarian identitas diri, serta peningkatan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun yang berada pada fase perkembangan penting dalam kehidupan manusia [2]. Masa ini merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh lingkungan karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan untuk mengeksplorasi perilaku baru, termasuk perilaku yang berisiko terhadap kesehatan [3].

Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan global pada kelompok remaja adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) [4]. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi oportunistik. Jika tidak ditangani, infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS sebagai tahap lanjut dengan kondisi imunitas yang sangat rendah. HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global karena berdampak tidak hanya pada aspek medis, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan psikologis [4].

Remaja termasuk kelompok yang memiliki risiko terhadap penularan HIV karena keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, paparan informasi yang tidak tepat, serta pengaruh lingkungan sosial dan media [3]. Studi global menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS berhubungan dengan meningkatnya perilaku berisiko pada remaja, termasuk aktivitas seksual tidak aman dan kurangnya kesadaran terhadap pencegahan infeksi menular seksual [5]. Selain itu, stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih menjadi hambatan utama dalam upaya edukasi kesehatan,

karena dapat mengurangi keterbukaan remaja dalam mencari informasi dan layanan kesehatan [6].

Permasalahan lain yang memperburuk kondisi ini adalah masih adanya kesalahpahaman bahwa HIV/AIDS hanya menyerang kelompok tertentu, sehingga sebagian remaja merasa tidak berisiko [7]. Kondisi ini diperparah oleh dominasi informasi yang tidak valid di media sosial yang dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap penyakit tersebut [8]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sekolah menjadi setting yang strategis karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dalam lingkungan pendidikan formal. Penyuluhan kesehatan memungkinkan penyampaian informasi yang benar mengenai definisi, cara penularan, pencegahan, serta dampak HIV/AIDS secara sistematis dan mudah dipahami [7].

Berbagai studi menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif seperti ceramah, diskusi, media audiovisual, dan leaflet dapat meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan dibandingkan metode pasif [9]. Selain itu, edukasi kesehatan juga berperan dalam mengurangi stigma terhadap ODHA serta meningkatkan empati dan sikap positif terhadap penderita HIV/AIDS [10].

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penularan HIV pada remaja.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan

HIV/AIDS pada remaja di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS. Sasaran kegiatan adalah siswa remaja kelas XII SMK Setih Setio 2 Muara Bungo yang berada pada kelompok usia rentan terhadap berbagai perilaku berisiko kesehatan reproduksi.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMK Setih Setio 2 Muara Bungo dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang remaja, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan, dengan rentang usia 16–18 tahun. Kelompok usia ini termasuk dalam fase remaja akhir yang rentan terhadap perilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual.

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengurusan perizinan kepada pihak sekolah serta UP2M institusi. Setelah memperoleh izin, tim pengabdian melakukan koordinasi internal terkait pembagian tugas, waktu pelaksanaan, serta penyusunan materi edukasi mengenai HIV/AIDS. Materi yang disiapkan meliputi definisi HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, masa inkubasi, serta upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pendidikan kesehatan berupa PowerPoint (PPT), leaflet, LCD, laptop, dan spanduk sebagai sarana pendukung kegiatan penyuluhan. Penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dilakukan untuk memastikan proses edukasi berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 05 Desember 2025 di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pemateri, penyampaian tujuan kegiatan, serta pemberian motivasi kepada peserta agar aktif selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pemateri

menyampaikan materi penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh remaja. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri terkait HIV/AIDS. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga membagikan leaflet sebagai media edukasi tambahan agar peserta dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan setelah kegiatan selesai. Untuk meningkatkan partisipasi peserta, pemateri memberikan kuis dan apresiasi berupa cenderamata kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab dan pemberian pertanyaan lisan terkait materi yang telah disampaikan, meliputi definisi HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, dan masa inkubasi HIV/AIDS. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan tingginya perhatian peserta selama penyuluhan dan kemampuan peserta dalam mengulang kembali informasi yang telah diberikan.

Tahap monitoring dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS. Monitoring dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah terkait respon dan perkembangan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kendala, kekurangan, serta aspek yang perlu ditingkatkan

pada kegiatan penyuluhan berikutnya. Monitoring ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pendidikan kesehatan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS pada Remaja” dilaksanakan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo pada hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 08.30 WIB. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII yang berada pada kelompok usia remaja. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Kesehatan Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan. Tim pelaksana terdiri dari Ns. Hani Ruh Dwi, M.Kep dan Ns. Fauzan Widiyanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom yang dibantu oleh enam orang mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet edukasi tentang HIV/AIDS. Materi yang diberikan meliputi definisi HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, masa inkubasi, serta upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebesar 66%, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 87%. Peserta juga mampu menjawab pertanyaan terkait definisi HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta masa inkubasi HIV/AIDS dengan

lebih tepat dibandingkan sebelum penyuluhan. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap positif peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko yang dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian ini dinilai berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi PkM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan selama proses evaluasi berlangsung. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan kembali definisi HIV/AIDS, tetapi juga memahami penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan penyakit

tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS telah tercapai sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung melalui diskusi, tanya jawab, dan partisipasi dalam sesi kuis yang diberikan oleh pemateri.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu [11]. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk kesadaran individu agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Pada usia remaja, kemampuan menerima informasi dan proses berpikir abstrak mulai berkembang sehingga edukasi yang diberikan secara interaktif akan lebih mudah dipahami dan diterima. Penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dalam kegiatan ini membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran [12].

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berasal dari peserta, lingkungan sekolah, maupun tim pelaksana kegiatan. Antusiasme peserta selama penyuluhan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Peserta terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan [13]. Dukungan pihak sekolah dalam menyediakan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan turut membantu kelancaran proses penyuluhan. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti PowerPoint (PPT), leaflet, LCD, dan kuis interaktif membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Keterlibatan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan juga memberikan suasana

yang lebih komunikatif sehingga peserta merasa nyaman selama mengikuti penyuluhan [14].

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi remaja saat ini. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian identitas diri, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang cukup kuat. Pada kondisi tersebut, remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko apabila tidak dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang memadai. Penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS menjadi penting karena dapat membantu remaja memahami risiko perilaku yang dapat menyebabkan penularan HIV serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi. Pemahaman yang baik sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun pergaulan sehari-hari [15].

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterlambatan waktu pelaksanaan akibat kesiapan teknis yang belum optimal sehingga jadwal kegiatan mengalami sedikit perubahan. Selain itu, keterbatasan waktu penyuluhan menyebabkan tidak seluruh materi dapat dibahas secara lebih mendalam. Beberapa peserta juga terlihat masih malu untuk menyampaikan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS karena topik tersebut dianggap sensitif. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada remaja, terutama dalam menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan nyaman bagi seluruh peserta.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan membangun komunikasi yang lebih santai dan interaktif selama kegiatan berlangsung. Pemateri berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu formal sehingga peserta lebih nyaman dalam berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, penggunaan media visual dan

contoh kasus sederhana membantu peserta memahami materi secara lebih mudah. Pemberian kuis dan apresiasi kepada peserta yang aktif juga menjadi strategi untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta selama penyuluhan berlangsung. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah turut membantu mengatasi berbagai kendala teknis sehingga kegiatan tetap dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait bahaya HIV/AIDS serta pentingnya menghindari perilaku berisiko. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga membantu membentuk sikap positif remaja terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Dalam jangka panjang, kegiatan edukasi seperti ini diharapkan dapat membantu menurunkan risiko perilaku menyimpang pada remaja, meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan diri, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan peduli terhadap pencegahan HIV/AIDS.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan HIV/AIDS pada remaja di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS yang meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, masa inkubasi, serta upaya pencegahan HIV/AIDS.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS perlu dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi semakin meningkat. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan

institusi pendidikan dalam menyelenggarakan program edukasi kesehatan remaja secara rutin sehingga remaja mampu menghindari perilaku berisiko dan menjaga kesehatan dirinya dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Setih Setio 2 Muara Bungo yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, seluruh tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jimenez AL, Banaag Jr CG, Arcenas AMA, Hugo L V. Adolescent development. In: Tasman's psychiatry. Springer; 2023. p. 1–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Organization WH. Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!): Guidance to support country implementation. World Health Organization; 2023. [[View at Publisher](#)]
3. Viner RM, Ozer EM, Denny S, Marmot M, Resnick M, Fatusi A, et al. Adolescence and the social determinants of health. *Lancet*. 2012;379(9826):1641–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Patel D, Mulatu MS, Wang G, May AC, Moore A, Rao S. CDC-Funded HIV Testing Services Outcomes in Ending the HIV Epidemic in the US (EHE) and Non-EHE Jurisdictions, 2021. *J Infect Dis*. 2025;231(1):147–55. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. da Silva CFM. Adolescents and Young Adults' Health Promotion. Universidade do Porto (Portugal); 2025. [[View at Publisher](#)]

- [[Google Scholar](#)]
6. Turan B, Hatcher AM, Weiser SD, Johnson MO, Rice WS, Turan JM. Framing mechanisms linking HIV-related stigma, adherence to treatment, and health outcomes. *Am J Public Health.* 2017;107(6):863–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. (UNAIDS) JUNP on H. Global HIV & AIDS statistics—2020 fact sheet. Geneva: UNAIDS. 2020; [[View at Publisher](#)]
 8. Mokgatle MM, Madiba S, Cele L. A comparative analysis of risky sexual behaviors, self-reported sexually transmitted infections, knowledge of symptoms and partner notification practices among male and female university students in Pretoria, South Africa. *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(11):5660. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Weng YM, Li YX, Chang CH, Huang SF, Liao JY, Huang KY, et al. Effectiveness of an Interactive Digital Intervention Program on Knowledge, Health Literacy, and Learner Engagement in Senior High School Students: Intragroup and Intergroup Comparison of 2 Teaching Models. *J Med Internet Res.* 2025 Sep;27:e76109. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Purba AK, Thomson RM, Henery PM, Pearce A, Henderson M, Katikireddi SV. Social media use and health risk behaviours in young people: systematic review and meta-analysis. *BMJ.* 2023 Nov;383:e073552. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Hasibuan A, Maulana MFZ, Mauliah S. Melonjaknya kasus HIV dikalangan remaja Indonesia. *Amsir Community Serv J.* 2024;2(1):1–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Rita R, Adyani K. Literature review: Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pemahaman remaja mengenai HIV infection/AIDS. *J Penelit Inov.* 2025;5(2):1485–94. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Farozi F, Marlina L, Andini SP. Edukasi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2024;7(4):1752–65. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Kusumawati PD, Ragilia S, Trisnawati NW, Larasati NC, Laorani A, Soares SR. Edukasi masa pubertas pada remaja. *J Community Engagem Heal.* 2018;1(1):1–3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Yarman CI, Handayani H. Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja. *J Mhs BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia.* 2021;7(3):67–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]